

PENYULUHAN DENGAN METODE INTERAKTIF TERHADAP *BULLYING* PADA SISWA SDN 15 TANJUNG BATU

Sawi Sujarwo¹, Peny Sivtalia^{2*}

^{1,2} Program Studi Psikologi, Universitas Bina Darma. Jalan Jenderal Ahmad Yani No.3, 9/10 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30111, Indonesia.

* Coressponding Author. E-mail: vennysiftalia@gmail.com

Received: 21 Desember 2024 Accepted: 5 Februari 2025 Published: 7 Februari 2025

Abstrak

Penindasan adalah tindakan kekerasan atau tindakan kekerasan atau perilaku tidak menyenangkan yang disengaja dan berulang-ulang terhadap individu yang dianggap lebih lemah. Di kalangan siswa sekolah dasar, perundungan sering kali terjadi dalam bentuk perilaku fisik, verbal, atau sosial, dan dapat mengganggu proses belajar serta perkembangan emosi dan sosial anak. Metode yang digunakan dalam pengabdian Masyarakat ini adalah metode interaktif, yang melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, permainan peran, simulasi, dan kegiatan kolaboratif. Hasil kegiatan penyuluhan ini berhasil meningkatkan partisipasi siswa. Selama penyuluhan, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam diskusi, permainan peran, dan simulasi yang memperlihatkan dampak dari *bullying*. Mereka tidak hanya diajarkan untuk memahami teori tentang *bullying*, tetapi juga diberi kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang membuat materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa. Interaksi ini menciptakan suasana yang lebih terbuka di mana siswa dapat dengan bebas mengungkapkan pendapat dan pengalaman mereka mengenai *bullying*, yang tentu saja memperkaya diskusi yang ada.

Kata Kunci: metode interaktif, *Bullying*, SDN 15 Tanjung Batu

PENDAHULUAN

Desa Tanjung Laut, yang terletak di Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, merupakan desa yang memiliki potensi alam dan budaya yang kaya. Desa ini dikenal sebagai sentra kerajinan songket dan pembuatan parang, yang menjadi sumber penghasilan utama bagi sebagian besar penduduknya. Namun, meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar, Desa Tanjung Laut masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan akses pemasaran, inovasi produk, serta pengembangan sumber daya manusia yang belum optimal dan pendidikan yang masih kurang.

Menurut Teori Pembelajaran Sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura menekankan bahwa perilaku agresif, termasuk *bullying*, dapat diperoleh melalui proses observasi dan meniru tindakan orang lain. Sementara itu, Teori Frustrasi-Agresi yang dikemukakan oleh John Dollard, Neal E. Miller, dan rekan-rekannya menjelaskan bahwa perilaku agresif sering kali muncul sebagai respons terhadap frustrasi yang dialami seseorang. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dasar untuk memberikan edukasi kepada siswa mengenai *bullying*, baik dalam upaya

pencegahan maupun untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang dampak negatif dari perundungan. Selain itu, pendidikan ini juga berperan dalam mengajarkan strategi yang efektif untuk menghadapi serta menghindari tindakan *bullying*.

Bullying atau perundungan merupakan tindakan kekerasan atau perilaku tidak menyenangkan yang dilakukan dengan sengaja dan berulang terhadap individu yang dianggap lebih lemah. Di tingkat sekolah dasar, perundungan kerap terjadi dalam bentuk fisik, verbal, atau sosial, yang dapat menghambat proses belajar serta perkembangan emosional dan sosial anak. Siswa yang menjadi korban sering kali merasa terasing, kehilangan rasa percaya diri, bahkan mengalami trauma yang berdampak jangka panjang dalam kehidupan mereka. SDN 15 Tanjung Batu juga menghadapi masalah ini, dengan laporan dari beberapa siswa mengenai tindakan perundungan yang dilakukan oleh teman sekelas maupun siswa dari kelas lain. Oleh karena itu, penyuluhan yang efektif mengenai *bullying* sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman serta mendukung perkembangan mental dan sosial siswa. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah



metode interaktif, yang memungkinkan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan diskusi.

Alasan Penulis mengangkat judul "Penyuluhan dengan Metode Interaktif terhadap *Bullying* pada Siswa SDN 15 Tanjung Batu" karena melihat pentingnya penanganan masalah *bullying* di sekolah dasar yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan emosional dan sosial siswa. Selain itu, penulis ingin menekankan perlunya penerapan metode penyuluhan yang lebih efektif, seperti metode interaktif, yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam memahami dan mengatasi *bullying*. Melalui penyuluhan ini, diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang aman dan mendukung perkembangan karakter siswa, serta memberikan kontribusi dalam upaya menciptakan sekolah yang bebas dari perundungan.

Metode interaktif ini dapat berupa permainan peran, diskusi kelompok, serta kegiatan lainnya yang tidak hanya mengedukasi tetapi juga memungkinkan siswa untuk merasakan langsung pentingnya saling menghormati dan menjaga sikap terhadap sesama. Oleh karena itu, penyuluhan dengan metode interaktif menjadi salah satu alternatif yang diharapkan dapat mengurangi kasus *bullying* di sekolah ini.

METODE PELAKSANAAN

Metode Metode yang digunakan dalam pengabdian Masyarakat ini adalah metode interaktif, yang melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, permainan peran, simulasi, dan kegiatan kolaboratif. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat berbagi pengalaman dan pendapat mengenai *bullying*. Dalam permainan peran, mereka berperan sebagai korban, pelaku, atau saksi untuk merasakan dampak *bullying*. Simulasi memberikan pengalaman langsung tentang bagaimana *bullying* terjadi dan bagaimana cara menghadapinya. Kegiatan kolaboratif mendorong siswa untuk bekerja sama dalam mencari solusi atau membuat kampanye anti-*bullying*, sehingga meningkatkan kesadaran dan empati mereka

HASIL KEGIATAN

Penyuluhan tentang *bullying* yang dilakukan menggunakan metode interaktif di SDN 15 Tanjung Batu menunjukkan bahwa pendekatan ini membawa perubahan yang

signifikan pada pemahaman dan sikap siswa terhadap masalah *bullying*. Kegiatan yang tidak hanya berbasis ceramah tetapi melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok dan permainan peran, telah berhasil menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsekuensi dari *bullying* bagi korban dan pelaku. Salah satu temuan penting yang dapat diangkat adalah perubahan sikap siswa terhadap *bullying*. Sebelum kegiatan penyuluhan, sebagian besar siswa tidak begitu peka terhadap perbedaan sikap yang mereka tunjukkan terhadap teman-teman mereka, yang berpotensi merugikan teman mereka. Namun setelah dilibatkan dalam simulasi yang menggambarkan pengalaman sebagai korban atau saksi *bullying*, mereka mulai memahami dampak psikologis yang bisa dirasakan oleh seseorang yang dibuli. Keikutsertaan mereka dalam permainan peran menjadi kunci untuk menumbuhkan empati yang lebih mendalam. Permainan ini memberi kesempatan bagi siswa untuk "merasakan" perasaan korban *bullying* secara langsung, yang mengubah pandangan mereka terhadap perlakuan yang selama ini mungkin mereka anggap sepele.



Gambar 2 Pelaksanaan Penyuluhan

Selain itu, penyuluhan metode interaktif bisa membantu siswa untuk memahami bahaya dan menghindari dari *bullying* juga sudah bisa mengatasi dan mengurangi perilaku *bullying* secara efektif, juga berhasil memfasilitasi siswa untuk lebih berani berbicara dan mengungkapkan perasaan mereka. Dalam kegiatan diskusi kelompok dan forum tanya jawab, banyak siswa yang sebelumnya cenderung diam, mulai berani berbicara tentang pengalaman *bullying* yang mereka saksikan, baik sebagai korban maupun sebagai saksi. Mereka tidak hanya diajarkan untuk mengenali *bullying*, tetapi juga diberi ruang untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka dalam suasana yang aman dan tidak menghakimi. Hal ini menciptakan rasa kebersamaan di antara siswa dan mempererat hubungan sosial mereka. Hasil ini menunjukkan



bahwa metode interaktif memberi ruang untuk komunikasi dua arah yang lebih produktif daripada sekadar ceramah satu arah. Penyuluhan ini juga berdampak positif pada sikap siswa untuk lebih aktif dalam mencegah dan melaporkan tindakan *bullying*. Sebelumnya, banyak siswa yang tidak tahu apa yang harus dilakukan jika mereka menyaksikan *bullying* terjadi, atau merasa takut untuk melaporkannya. Namun setelah sesi penyuluhan, siswa menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya melaporkan *bullying* dan berani bertindak untuk menghentikan perilaku tersebut. Mereka mulai memahami bahwa mereka memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang aman di sekolah. Melalui diskusi dan kegiatan yang dilakukan, mereka belajar bahwa melaporkan *bullying* bukanlah tindakan yang melanggar persahabatan, melainkan bentuk tanggung jawab sosial.

Meskipun hasil yang diperoleh sangat positif, terdapat beberapa tantangan yang muncul selama pelaksanaan penyuluhan. Salah satu kendala yang dihadapi adalah ketidakaktifan sebagian siswa, yang merasa canggung atau malu untuk terlibat dalam diskusi atau permainan peran. Beberapa siswa, terutama mereka yang introvert, merasa tidak nyaman berbicara di depan teman-temannya. Untuk mengatasi hal ini, kegiatan penyuluhan di desain dengan cara yang lebih menarik dan tidak menekan, serta memberikan waktu bagi siswa untuk berbicara secara sukarela. Dengan adanya pemisahan kelompok kecil dan pendekatan yang lebih fleksibel, siswa yang awalnya tidak aktif dapat perlahan-lahan terlibat dalam kegiatan. Selain itu, dalam mengukur dampak jangka panjang, masih perlu adanya tindak lanjut untuk memastikan bahwa perubahan sikap yang terjadi tetap terjaga. Setelah penyuluhan, guru diharapkan untuk terus memonitor perilaku siswa dan memberikan kesempatan untuk mengingatkan kembali nilai-nilai yang telah disampaikan dalam kegiatan penyuluhan. Untuk itu, diperlukan upaya berkelanjutan, seperti workshop atau kegiatan terkait *bullying* yang lebih intensif, agar nilai-nilai tersebut benar-benar tertanam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Secara keseluruhan, penyuluhan tentang *bullying* dengan metode interaktif di SDN 15 Tanjung Batu tidak hanya berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa tentang *bullying*, tetapi juga mendorong perubahan positif dalam perilaku mereka. Siswa menjadi

lebih peduli dan memiliki rasa tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari *bullying*. Dengan melibatkan siswa dalam proses yang interaktif, mereka dapat belajar melalui pengalaman langsung, bukan sekadar menerima informasi secara pasif. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini menjadi bukti bahwa pendekatan yang lebih kreatif dan partisipatif jauh lebih efektif dalam mengatasi masalah *bullying* di sekolah.



Gambar 2 Permainan Edukasi

Hasil Kegiatan Berdasarkan Observasi Partisipatif Pada saat kegiatan penyuluhan berlangsung, observasi yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa. Sebelumnya, banyak siswa yang cenderung pasif, tetapi selama kegiatan, mereka terlihat lebih aktif terlibat dalam diskusi kelompok dan permainan peran. Terutama saat sesi permainan peran, banyak siswa yang menunjukkan rasa antusiasme dalam memainkan berbagai peran (sebagai pelaku, korban, dan saksi *bullying*). Mereka tidak hanya mengikuti instruksi dengan baik, tetapi juga menunjukkan perubahan ekspresi dan sikap yang lebih empatik terhadap korban *bullying*. Tingkat Partisipasi, Sekitar 80% siswa yang awalnya enggan berinteraksi, mulai aktif berbicara tentang pengalaman mereka terkait *bullying* dan memberikan solusi. Reaksi Emosional, Selama diskusi, terlihat bahwa banyak siswa yang tampak lebih serius dan berpikir mendalam ketika membahas dampak negatif dari *bullying*. Siswa yang memainkan peran sebagai korban *bullying* menunjukkan ekspresi kesedihan, sementara siswa yang berperan sebagai saksi atau pelaku terlihat merenung dan mulai memahami kesalahan perilaku mereka.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan guru dan beberapa siswa setelah penyuluhan untuk mendapatkan pandangan mereka mengenai perubahan sikap dan pemahaman siswa tentang *bullying*. Berdasarkan wawancara, sebagian besar siswa melaporkan perubahan positif dalam

pemahaman mereka tentang *bullying*. Banyak dari mereka yang sebelumnya tidak mengetahui bahwa tindakan seperti ejekan atau isolasi sosial termasuk dalam kategori *bullying*, kini dapat mengidentifikasinya dan lebih peduli terhadap lingkungan sekitar mereka.

Siswa:

"Sebelumnya saya kira hanya kekerasan fisik yang disebut bullying. Tapi setelah ikut kegiatan ini, saya tahu kalau mengejek atau menghindari teman juga bisa menyakiti perasaan orang. Saya akan lebih hati-hati sekarang."

Guru:

"Setelah kegiatan ini, saya melihat ada perubahan sikap di kelas. Anak-anak mulai lebih peduli dengan temantemannya dan saya merasa mereka lebih berani melaporkan kejadian bullying yang terjadi di sekitar mereka"

Selain itu, metode interaktif yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini berhasil meningkatkan partisipasi siswa. Selama penyuluhan, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam diskusi, permainan peran, dan simulasi yang memperlihatkan dampak dari *bullying*. Mereka tidak hanya diajarkan untuk memahami teori tentang *bullying*, tetapi juga diberi kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang membuat materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa. Interaksi ini menciptakan suasana yang lebih terbuka di mana siswa dapat dengan bebas mengungkapkan pendapat dan pengalaman mereka mengenai *bullying*, yang tentu saja memperkaya diskusi yang ada. Namun, dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya partisipasi dari sebagian siswa yang merasa malu atau enggan berbicara di depan teman-teman mereka. Meskipun demikian, dengan menggunakan teknik yang lebih menarik seperti permainan peran dan diskusi yang tidak terlalu formal, siswa yang awalnya tidak aktif dapat merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi. Selain itu, meskipun waktu yang tersedia untuk penyuluhan terbatas, dengan pembagian sesi yang tepat, kegiatan dapat berlangsung dengan efektif tanpa mengganggu jam pelajaran reguler.

Kegiatan ini juga mengindikasikan pentingnya keterlibatan semua pihak—baik siswa, guru, maupun orang tua—dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari *bullying*. Pihak sekolah disarankan untuk terus

memperkuat program-program serupa dan melibatkan orang tua serta masyarakat dalam upaya pencegahan *bullying* secara lebih menyeluruh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penyuluhan dengan metode interaktif tentang *bullying* di SDN 15 Tanjung Batu menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari *bullying*. Melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh data yang menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa. Siswa menjadi lebih empatik terhadap sesama, lebih peduli terhadap teman yang menjadi korban *bullying*, dan lebih berani untuk melaporkan peristiwa *bullying* yang mereka saksikan. Metode interaktif yang diterapkan dalam kegiatan ini, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan pembuatan poster antibullying, terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Aktivitas yang melibatkan siswa secara langsung tidak hanya memperdalam pemahaman mereka mengenai *bullying*, tetapi juga memberikan pengalaman yang mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mencegah dan melaporkan tindakan *bullying*. Dalam hal ini, permainan peran menjadi salah satu teknik yang sangat efektif karena dapat membuat siswa merasakan langsung perasaan sebagai korban atau saksi *bullying*, yang mengembangkan empati mereka terhadap orang lain

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. W., Murtana, A., & Handayani, S. (2022). Pendampingan siswa dalam upaya pencegahan *bullying* di sekolah. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(4), 597-602.
- Anggresta, V., & Maya, S. (2020). Edukasi dan Penanggulangan Dampak *Bullying* Dengan Pembelajaran Empati dan Storytelling. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 156-162.
- Ariyadi, T., Prawira, W. Y., Irwansyah, I., Ilham, F. A., Bintang, M. Y., Fatoni, F., ... & Aliya, S. (2024). Sosialisasi Penyuluhan Pengenalan *Bullying* dan Dampaknya Pada Kalangan Remaja di SMK Negeri 1



- Pemulutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1475-1478.
- Cahyani, M. D., Pratama, D., Mu'arifuddin, M. A., & Mardikaningsih, A. (2024). Penyuluhan Dan Edukasi Tentang Bahaya *Bullying* Di Lingkungan Sekolah SMP Raden Fatah Batu. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(8), 810-814.
- Fajarwati, N. K., Sotyaningtyas, D., Jumaiah, A., Patimah, P., Nurhawiyah, S., Triskomawalat, L., ... & Susilawati, S. (2024). Penyuluhan Anti-*Bullying* pada Siswa Sekolah Dasar di Desa Margaluyu dengan Metode Musikalisasi. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 103-111.
- Hartanto, D. (2023). Sosialisasi Penerapan Sekolah Bebas Perundungan (*Bullying*) Pada Guru-Guru Di Desa STUNGKIT. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 76-84.
- Madonna, M., Novrian, N., & Reza, F. (2022). Pendampingan Guru SMK Ananda Bekasi Untuk Melakukan Penyuluhan Anti *Bullying* Kepada Peserta Didik. *Bengawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 176-187.
- Ningsih, A. P., & Syafriani, S. (2024). Penguatan karakter anti *bullying* pada siswa melalui penyuluhan tentang *bullying*. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(3), 2239-2245.
- Pangestu, R. A. D., & Wijhati, E. R. (2024). Efektivitas penyuluhan kesehatan mental tentang *bullying* pada siswa SD. *Journal of Midwifery Care*, 5(1), 158-167.
- Prawitasari, N. Y., & Sayudi, A. (2023). Legal Counseling" Stop *Bullying* as a Prevention of Student *Bullying*" at SMAN 1 Cikarang Pusat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 63-72.
- Prihatin, L., Nooryanto, F. H., Suyani, S., Suryadi, S., Halim, A., & Kusumawati, S. (2023). Penyuluhan Mencegah *Bullying* di Lingkungan Sekolah pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 36-41.
- Rachmah, D. N., Zwagery, R. V., Widyawati, W., Munajat, R. H., & Noor, M. I. N. I. (2022). Penyuluhan ke Orangtua Mengenai Dampak dan Perilaku *Bullying* Pada Anak Usia Dini. *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 4(1), 71.
- Rahmad, N., Setiyawan, D., & Dewi, M. A. S. (2024). Penyuluhan Hukum Tentang Pemahaman Siswa Terhadap *Bullying* Dalam Perspektif Hukum di SMK Muhammadiyah Sempor. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 6(2), 96-103.
- Rigianti, H. A. (2023). Penyuluhan Pada Orangtua Mengenai Perilaku *Bullying* di Sekolah. *Indonesian Journal Of Community Service*, 3(2), 69-74.
- Sinthianingputri, V., Khasanah, N. D., Sagita, S. D., Nurfadilah, M. H., Awaliyah, M., & Rif'iyati, D. (2023). Penyuluhan Anti *Bullying* Sebagai Upaya Pencegahan Tindakan *Bullying* Pada Siswa SD Negeri Babakan. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(4), 29-35.

